

BAB III

HADITS HADITS TENTANG QUNUT SUBUH DALAM SUNAN IBNU MAJAH

A. Biografi Imam Ibnu Majah

Ibnu Majah ialah : Abu Abdullah Muhammad ibn Yazid ibn Majah Al Qazwiniy, pengarang kitab As-Sunan, - tafsir dan tarikh⁴⁶

Beliau dilahirkan di Qazwiniy pada tahun 207 H = 824 M dan wafat pada tahun 279 H = 887 M⁴⁷

Beliau melewati ke Iraq, Hijaz, Syam, Mesir, Kufah, Basrah dan kota-kota lain untuk mencari hadits-hadits dan mengumpulkannya

Beliau menerima hadits dari para ahli hadits yaitu : Abu Bakr bin Abu Syaibah, Muhammad bin 'Abdullah bin Namir, Hisyam bin Hammar, Muhammad bin Rabi'ah, Ahmad bin Al-Asyhar, Basyir bin Adam dan lain-lain⁴⁸

Adapun ulama yang meriwayatkan hadits-hadits beliau adalah : Muhammad bin Ishaq, Abul Al-Hasan Al-Qaththan, Sulaiman bin Yazid Al-Qazwiniy, Ibnu Syibawsih, Ishaq bin Muhammad dan lain lainnya.⁴⁹

Beliau mengarang kitab-kitab antara lain :

- (1) Kitab Sunan yaitu salah satu dari kitab pokok yang enam (kutubussittah)
- (2) Tafsir Al-Qur'anul Al-Karim
- (3) Kitab tarikh yang berisi tarikh masa sahabat sampai masa beliau

Kedudukan kitab Sunan Ibnu Majah sebagai salah satu dari kutubussittah diperselisihkan oleh para ulama ahli hadits

Ulama yang memasukkan Sunan Ibnu Majah ke dalam kutubussittah ialah Al-Hafidh Abul Al-Fadlil Muhammad bin Thahir Al-Muqaddasiy yang wafat pada tahun 507 H. dan

lam kitabnya Athraeful Kutubussittah. Di samping itu yang memasukkan Sunan Ibnu Majah ke dalam kutubussittah adalah Al-Hafidh 'Abdul Ghani ibn Al-Wahid Al-Quddu - sya yang wafat pada tahun 600 H, dalam kitab beliau - yang bernama Al-Ikmaal fii Asma ir-rijaal, kemudian - diikuti oleh 'ulama mutaakhirin.⁵⁰

Sedangkan yang tidak memasukkan Sunan Ibnu Ma- jah ke dalam kelompok kutubussittah dan menggantikan - kedudukannya dengan kitab Muwaththa' Malik ialah Abul Hasan Ahmad bin Rozin Al-'Abdariy yang wafat tahun - 535 H dalam kitab At-Tajrid Fil Al-Jam'i bainash Sha- haabi yang kemudian diikuti oleh Abu Sya'aadat Maji - duddin ibn Al-Atsir Al-Jarazyi Asy-Syafi'iy yang wa - fat tahun 606 H, dan Az-Zabidiy Asy-Syafi'iy yang wa - fat tahun 944 H dalam kitabnya Taisirul Wushul

Dalam Sunan Ibnu Majah ada hadits-hadits yang shahih, Hasan, dala'if dan ada hadits yang munkar, mau dlu' yang jumlahnya sedikit

Menurut Al-Hafidh Syihabuddin Al-Buushiriyy Al Mishriy (wafat tahun 840 H) dalam kitab Mishbaahuz Za jaa'ati fi zawa'idibni Majah bahwa semua hadits dari- kutubussittah yang hanya diriwayatkan oleh Ibnu Majah - adalah ada yang shahih, hasan, dala'if atau sangat le- mah⁵¹

Al-Hafidh Abul Faraj ibn Al-Jauziy menyatakan - bahwa dalam Sunan Ibnu Majah terdapat tiga puluh ha- dits yang mudlu'⁵²

Kitab Sunan Ibnu Majah telah disyarah oleh be- berapa 'Ulama ahli hadits. Kitab-kitab Syarah dari Su nan Ibnu Majah ialah :

- a- Syarah Al-Hafidh Jalaluddin Assuyuuthiy
- b- Syarah Asy-Syaih As-Sindiyy Al-Muduniy

^{50,51,52} Doktor Muhammad Muhammad Abu Syubhan, Al Kutubush Shehaahus Sittah, Al-Azhar Majma'u Al-Dahau - tsu Al-Islamiyah, th. 1969, halaman 136-141

B. Hadits-hadits tentang qunut Subuh dalam Sunan Ibnu Majah

Dalam kitab Sunan Ibnu Majah, hadits-hadits tentang qunut Subuh terdapat dalam empat buah hadits yaitu :

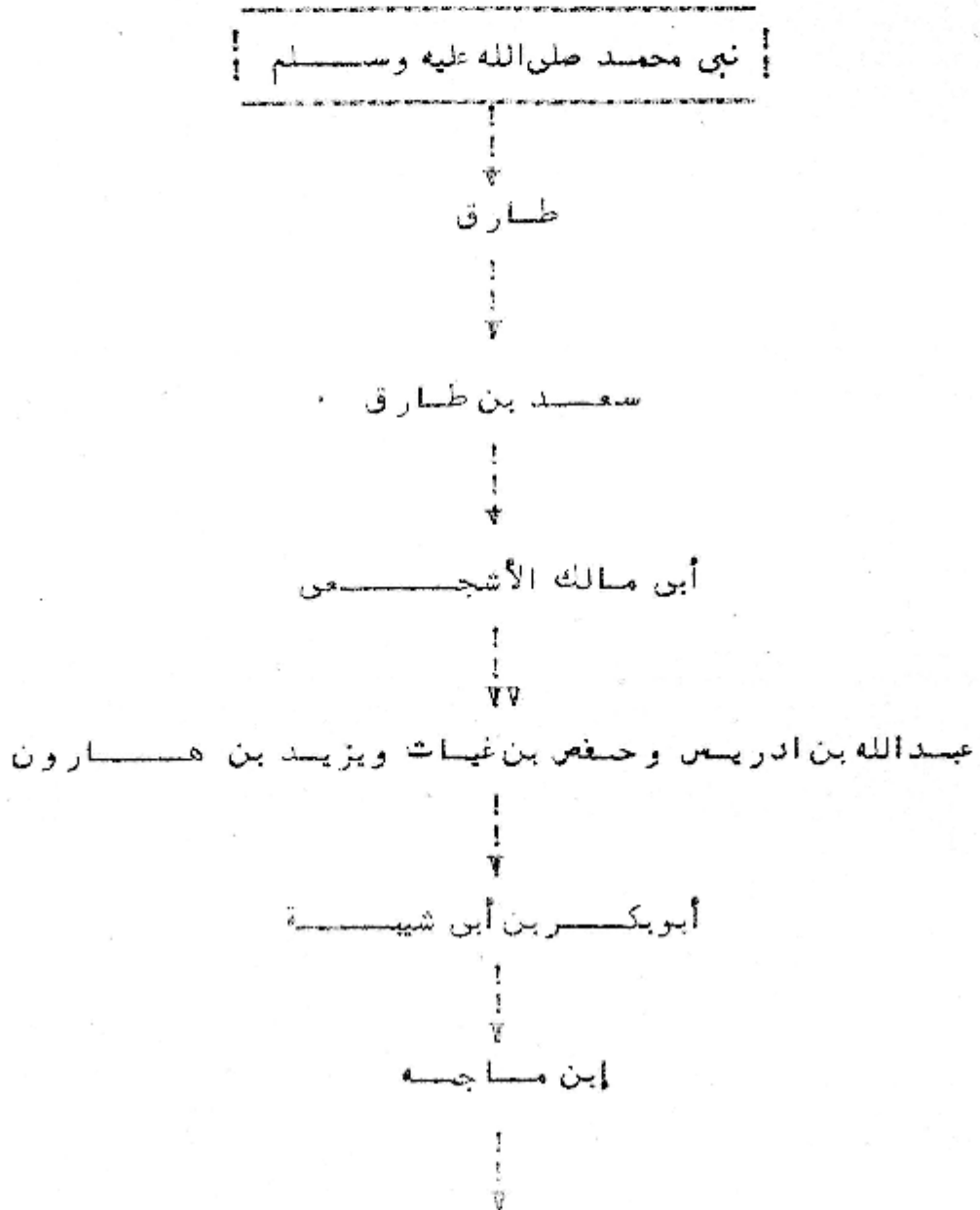
- Hadits yang pertama

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ثنا عبد الله بن إدريس وحفص بن غياث ويزيد بن هارون عن أبي مالك الأشجعي سعد بن طارق قال قلت لأبي يا أبا عبد الله قد صليت خلف رسول الله صلى الله عليه وسلم وأبي بكر وعمر وعثمان وعلي فاعتنا بالكوفة نحوًا من خمس سنين فكانوا يقننون في الفجر فقال أي بني حدث

Ibnu Majah bahwa 'abdullah bin Idris dan Hafash bin Ghiyas dan Yazid bin Harun, telah mencerita takan kepada kami, dari Harun dari Abu Malik Al Asyja'iy yaitu Sa'ad bin Thariq berkata, Aku bertanya kepada ayahku, sesungguhnya engkau (ayah) telah shalat di belakang Rasulullah SAW. Abu Bakar, Umar, 'Utsman dan 'Ali di sini dan di Kufah sekitar lima tahun, apakah mereka qunut dalam shalat subuh? Ayah menjawab, hai anakku yang demikian itu diada-adakan".

³Abi 'Abdillah Muhammad bin Yazid, Sunan Ibnu-Majah, Jus I, halaman 393

Keadaan hadits pertama ini kalau di-skema -
adalah sebagai berikut :



<p>قال سعد بن طارق لأبيه : يا أباي إنك قد صليت خلف رسول الله صلى الله عليه وسلم وأبي بكر وعمر وعثمان وعلي هنا هنا بالكوفة نحووا من خمس سنين فكانوا يقتلون في الفجر ؟ فقال : أي بني أحدثت</p>
--

Kalau kita perhatikan skema hadits pertama ini maka dapatlah penulis uraikan keadaan hadits ini dengan uraian sebagai berikut :

1. Sanadnya :

Awal sanad ialah Abu Bakar bin Ali Syaibah.
 Sesudah itu Abdullah bin Idris, Hafshah bin Ghiyats
 Yazid bin Harun.
 Sesudah itu Sa'ad bin Thariq.
 Akhir sanad ialah Thariq.

2. Rawi-rawinya:

Rawi awal ialah Thariq
 Kemudian Sa'di bin Thariq
 Kemudian Abu Malik Al-Asyja'iy
 Kemudian 'Abdullah bin Idris
 Kemudian Hafshah bin Ghiyats
 Kemudian Yazid bin Harun
 Kemudian Abu Bakar bin Ali Syaibah
 Rawi akhir ialah Imam Ibnu Majah

3. Matan hadits :

Matan hadits di atas adalah perkataan Qiltu li abi, sampai dengan perkataan "muhdatsu" yakni pertanyaan Sa'ad bin Thariq kepada ayahnya. Pertanyaan itu adalah menanyakan apakah ayahnya (Thariq) selama mengikuti shalat bersama Nabi, Abu Bakar, Umar, Utsman dan 'Ali bin Abi Thalib selama lima tahun di Kufah itu selalu membaca Qur'an dalam shalat Subuh ? Ayahnya menjawab, bahwa Qur'an itu adalah muhdatsun (diada-adakan).

Menurut bunyi matan hadits tersebut di atas, bahwa Qur'an Subuh itu adalah pekerjaan yang mengada-ada, yakni Nabi dan para Khulafaur Rasyidin tidak mengerjakaninya, sehingga dapat disimpulkan bahwa berda-

sarikan hadits pertama ini Qunut Subuh itu tidak perlu dikerjakan oleh umat Islam, karena Nabi dan Khulafaur rasyidin tidak mengerjakannya.

Persoalannya ialah, apakah hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah ?

Untuk menjawab pertanyaan ini tentu mengharuskan adanya pengkajian dan penelitian yang tersendiri. Penelitian itu meliputi persambungan sanad hadits itu, mulai dari Imam Ibnu Majah sampai kepada Nabi Muhammad Saw., keadaan para perawi dalam sanad itu dari segi kualitas keadilannya (jah wat ta'dilnya) dan hal-hal yang menyangkut masalah matan hadits itu sendiri.

Dalam bagian ini penulis tidak menguraikan masalah itu semua, tetapi sekedar mengetengahkan urutan sanad dan para perawinya serta bunyi matannya, karena pembahasan masalah yang menyangkut tiga hal tersebut secara terinci akan penulis ketengahkan, kemudian dalam pembahasan tersendiri dalam bagian pembahasan khusus yang menyangkut satu persatu dari tiga masalah ini.

Hadits kedua ialah :

حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ نَصِيرٍ الضَّبِّيُّ ثنا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ
 زُهَيْرٍ ثنا عُمَيْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ تَافِيْعٍ عَنْ
 أَبِيهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَنُوتِ فِي الْفَجْرِ 4

⁴ Imam Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, juz I, hal. 393 - 394

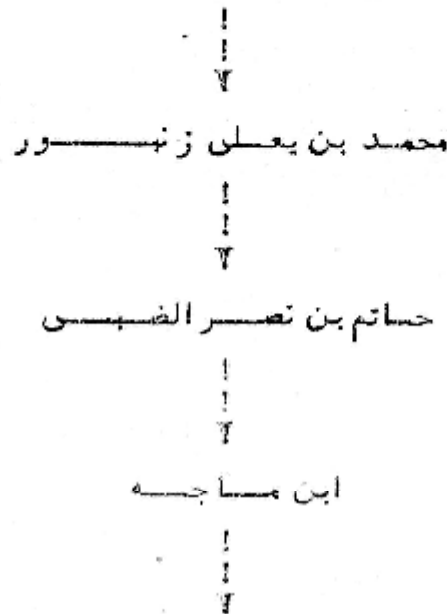
Artinya:

Ibnu Majah menerangkan, bahwa Hatim bin Nashir-Adl Dlibbi (ia menerangkan): telah menceritakan kepada kami, bahwa Zaubur telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ya'la, (ia menerangkan) bahwa Anbasah bin Abdir Rahman telah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Nafi' dari ayahnya dari umma Salamah, dia telah berkata: "Rasulullah Saw. telah melarang qunut dalam shalat Subuh."

Hadite kedua ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah, dari Hatim bin Nashir, dari Muhammad bin Ya'la, Zaubur, dari 'Anbasah bin Abdir Rahman, dari Abdullah bin Nafi', dari Ummu Salamah (Hindun isteri Rasulullah Saw).

Kedua hadits ke dua ini kalau diskemakan adalah sebagai berikut :





نهي رسول الله صلى الله عليه وسلم عن القنوت في الفجر

Kalau kita perhatikan skema hadits ke dua ini, maka dapatlah diuraikan sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya:

Hadits ke dua ini sanadnya melalui enam fase, dan ke-enam fase itu adalah :

- Awal sanad ialah Hatim bin Nashir Adl Dlabbiyyi
- Sesudah itu Muhammad bin Ya'la (Zunbur)
- Sesudah itu 'Anbas bin Abdurrahman
- Sesudah itu Abdullah bin Nafi'
- Sesudah itu Nafi'
- Akhir sanad ialah Ummu Salamah, yakni Hindun isteri Rasulullah Saw.

2. Rawi-rawinya:

- Rawi pertama adalah Ummu Salamah
- Rawi kedua adalah Nafi'

- Rawi ke tiga adalah Abdurrahman bin Nafi'
- Rawi ke empat adalah Anbasah bin Abdurrahman
- Rawi ke lima adalah Muhammad bin Ya'la (Zambar)
- Rawi ke enam adalah Hatim bin Nashir Adlabbaiyyiy
- Rawi terakhir (ke tujuh) adalah Iman Ibnu Majah.

3. Matan Hadits:

Matan hadits di atas adalah perkataan "ruaha" - sampai perkataan "fil fajri". Matan hadits ini berisi - keterangan bahwa Nabi Muhammad Saw. melarang mengerjakan qunut pada waktu shalat Subuh. persoalannya adalah, apakah hadits ini dapat dipakai hujjah? Hal ini akan diwacarakan dalam bab tersendiri.

Hadits ke tiga

Hadits ke tiga adalah sebagai berikut:

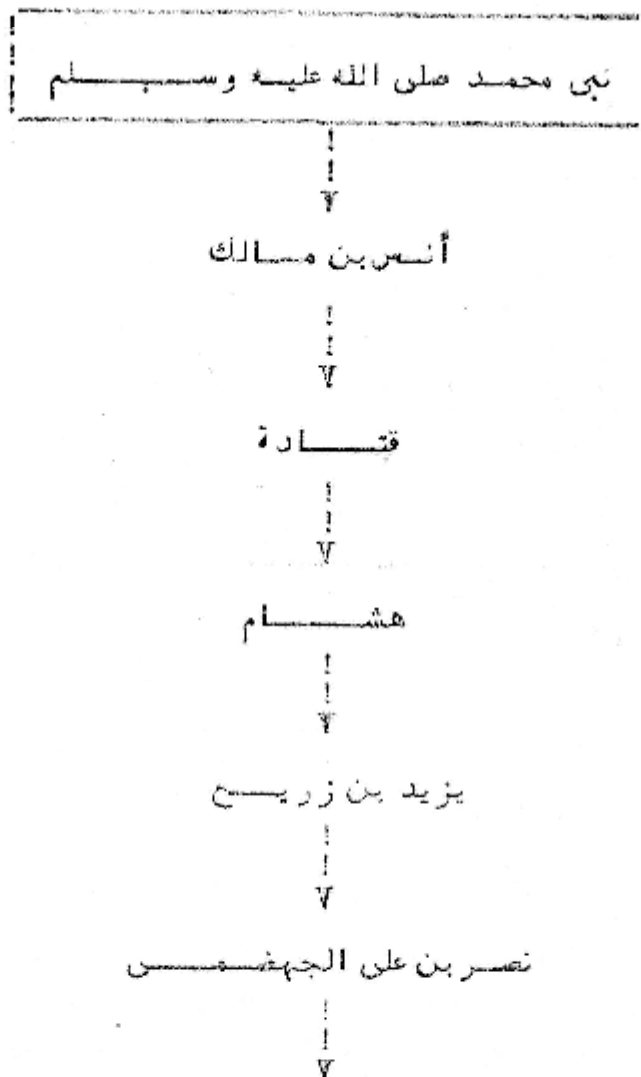
حدثنا نصر بن علي الجهضمي ثنا يزيد بن زريع
 ثنا هشام عن قتادة عن أنس بن مالك أن رسول الله
 صلى الله عليه وسلم كان يقنت في صلاة الصبح
 يدعو على حين من أحياء العرب شهرًا ثم تتركه

Ibnu Majah menceritakan, bahwa Mashir bin 'Ali al Jahdlamiy, telah mewartakan kepada kami Yazid bin Zurab telah menceritakan kepada kami, yang mengatakan bahwa Hisyam telah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah-Saw. mengerjakan qunut dalam shalat Subuh mendo'akan untuk satu kampung dari beberapa kampung orang Arab, selama satu bulan, kemudian beliau meninggalkannya."

⁵ Abu 'Abdullah Muhammad Ibnu Yazid Ibnu Majah Ar-Rabi'iy, Sunan Ibnu Majah, Juz I, hal. 393-394.

Hadits ke tiga ini berisi keterangan bahwa Rasulullah Saw. melaksanakan qunut dalam shalat Subuh untuk mendo'akan kehancuran salah satu kampung (yang dilia-
lim kepada umat Islam) dari golongan musyrikin Arab, selama satu bulan beliau qunut Subuh tersebut, kemudian beliau meninggalkannya.

Kedua hadits ke tiga ini jika diskemakan adalah sebagai berikut :



ابن ماجه



أن رسول الله صلى الله عليه وسلم
 كان يقنت في صلاة الصبح يدعو على
 حين من أحياء العرب شهرا ثم ترك

Kalau kita perhatikan keadaan skema hadits ke-
tiga ini, maka dapatlah penulis terangkan sebagai ber-
ikut :

1. Keadaan sanadnya:

Sanad hadits ke tiga ini adalah sebagai berikut:

- Awal sanad adalah Nashir bin 'Ali al-Jahdlamiy
- Kemudian Yazid bin Zura'i
- Kemudian Hisyam
- Kemudian Qatadah
- Akhir sanad adalah Anas bin Malik yang menerima da-
ri Rasulullah Saw.

2. Rawi-rawinya:

Rawi pertama adalah Anas bin Malik

Rawi ke dua adalah Qatadah

Rawi ke tiga adalah Hisyam

Rawi ke empat adalah Yazid bin Zura'i

Rawi ke lima adalah Nashir bin 'Ali al-Jahdlamiy

Rawi ke enam adalah Imam Ibnu Majah sendiri (rawi ter-
akhir).

3. Matan Hadits:

Matan hadits ke tiga ini adalah perkataan "Anna Rasulallah" sampai dengan perkataan "tsumma taraka" Matan hadits ke tiga ini berisi keterangan bahwa Nabi Muhammad Saw. melaksanakan sujud Subah selama satu bulan untuk mendo'akan (kehancuran) segolongan musyrik - di antara musyrikin Arab kemudian beliau meninggalkannya.

Hadits ke empat.

Adalah hadits sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ثنا سَفِيَّانُ بْنُ عَيْنَةَ
عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
قَالَ : لَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَأْسَهُ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ : اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ
بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلْمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعِيْشَةَ بْنَ أَبِي رِيْحَةَ
وَالْمُسْتَضَفِينَ بِمَكَّةَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ
وَطَأْتِكَ عَلَى مَضْرٍ وَأَجْمَلْهَا عَلَيْهِمْ
سِنِينَ كَسِينِي يَوْمَئِذٍ 6

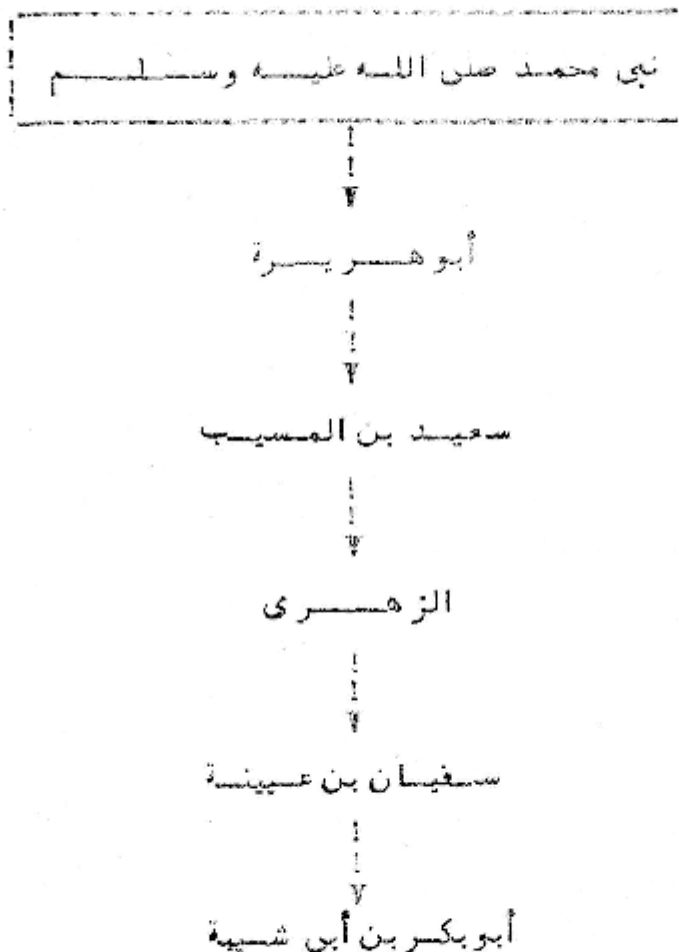
Ismam Ibnu Majah menerangkan, bahwa Abu Bakar bin Syaibah telah mewartakan kepada kami, ia menerangkan - kami bahwa Sofyan bin 'Uyainah telah mewartakan kepada kami (ia menerangkan) dari Az-Zuhriy dari Sa'id bin Masayyab dari Abu Hurairah r.a. berkata: ketika Rasulullah Saw. mengangkat kepalanya (membaca sujud) dalam shalat Subah, beliau berdo'a: Ya Allah -

⁶ Ibid., hal. 394

selamatkanlah Walid bin Walid, Salmaah bin Hisyam, 'Ayyas bin Abi Rabi'ah serta (seluruh kaum Muslimin) yang lemah di Madinah, Ya Allah keras-kannya teknon-Mu atas golongan Mudjar, jadikanlah teman-teman mereka itu sebagaimana teman Nabi Yusuf."

Hadits di atas adalah hadits yang terdapat di dalam kitab Sunan Ibnu Majah yang menerangkan tentang qunut Subuh, yakni do'a dibaca oleh Nabi Muhammad Saw ketika shalat Subuh dengan do'a sebagaimana tersebut dalam hadits di atas.

Kedua hadits ke empat ini kalau diskemalkan, adalah sebagai berikut :



↓
 ↓
 ابن ماجه
 ↓
 ↓

قال : لما رفع رسول الله صلى الله عليه وسلم رأسه من صلاة الصبح قال : اللهم أنج الوليد بن الوليد وسلمة بن هشام وعياش بن أبي ربيعة والمستضعفين بمكة اللهم أشد وطأتك على مضر واجعلها عليهم سنين كسني يوسف

Kedua hadits ke empat.

Jika diperhatikan hadits ke empat ini, maka dapatlah penulis uraikan sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya:

- Awal sanad Abu Bakar bin Ali Syaibah
- Kemudian Sufyan bin 'Uyainah
- Kemudian Az-Zuhriy
- Kemudian Sa'id bin Masyayyab
- Akhir Sanad adalah Abu Hurairah yang menerima langsung dari Rasulullah Saw.

2. Keadaan rawi-rawinya:

- Rawi pertama adalah Abu Hurairah
- Rawi ke dua adalah Sa'id bin Masyayyab
- Rawi ke tiga adalah Az-Zuhriy
- Rawi ke empat adalah Sufyan bin 'Uyainah
- Rawi ke lima adalah Abu Bakar bin Ali Syaibah
- Rawi ke enam (terakhir) adalah Imam Ibnu Majah sendiri.

3. Keadaan matan hadits:

Matan hadits ke empat ini adalah perkataan "Lamma ra fa'a" sampai dengan perkataan "yusuf". Matan hadits ini berisi do'a yang dibaca oleh Nabi Muhammad S.a.w ketika beliau sedang membaca qunut dalam shalat Subuh beliau membaca do'a tertentu dan do'a yang dibaca oleh beliau itu adalah sebagai berikut:

اللهم أنج الوليد بن الوليد وسلمة بن هشام وعيسا ش
بن أبي ربيعة والمستضعفين بمكة اللهم أشهد
وظأذك على مضر واجعلها عليهم سنين
كسنى يوسف

Dari do'a yang beliau baca dalam shalat Subuh ini, jelaslah bahwa beliau mendo'akan kepada umat Islam yang sedang menderita akibat tindakan orang-orang musyrikin Arab. Mereka yang dido'akan itu adalah :

- Walid bin Walid
- Salamah bin Hisyam
- 'Aysaj bin Abi Rabi'ah
- Orang-orang (Islam) yang teraniaya

Mereka itu dido'akan untuk mendapat keselamatan.

Sedangkan orang-orang musyrik seperti kaum mudlar dido'akan oleh beliau agar mendapat tekanan dari Allah supaya tidak dapat mengganggu orang Islam, dan mereka (kaum Mudlar) juga dido'akan untuk mendapat keselamatan dalam bidang ekonomi.

Dari matan hadits ini pula dapat diambil pengertian bahwa Rasulullah Saw. pernah melakukan qunut shalat Subuh, dengan do'a sebagaimana di atas, ini berarti do'a qunut Subuh itu untuk kebaikan ditujukan kepada -

umat Islam yang ditimpa bencana dan adzab yang ditujukan kepada orang yang berbuat dhalim kepada umat Islam.

C. Pembagian Qunut

Dalam kaitannya dengan hadits-hadits yang membi - carakan Qunut Subuh dalam kitab Sunan Ibnu Majah maka an - tuk melengkapi data dalam penilaian terhadap hadits-ha - dits tersebut diperlukan beberapa aspek yang ada hubung - annya dengan qunut subuh itu sendiri.

Pengertian qunut subuh sudah penulis ketengahkan - pada bagian yang lalu yaitu pada pembahasan penegasan ju - dul. Namun hal ini masih perlu adanya pembahasan yang le - bh luas agar didapat gambaran yang lebih sempurna.

Di kalangan umat Islam pelaksanaan qunut itu ter - nyata terdapat bermacam-macam dan berbeda-beda pula pen - dapat mereka dalam hal hukumnya.

Dalam meninjau perbedaan pendapat umat Islam ten - tang qunut ini penulis ketengahkan apa yang dikatakan o - leh pengarang kitab Fathul Wahab Syarah Minhajuth Thali - bin sebagai berikut

"Qunut pada i'tidal akhir shalat Subuh adalah mut - lak, sedangkan pada shalat wajib lainnya (selain subuh) adalah untuk nazilah".⁷

Kalau kita simak apa yang dikemukakan oleh Sayyid Husnhofo Adz-Dzahabiy Asy-Syafi'iy tersebut di atas ma - dapatlah diambil pengertian beliau membagi qunut itu men - jadi dua macam, yaitu :

1. Qunut Subuh, yaitu do'a qunut yang dibaca pada waktu - i'tidal akhir di waktu mengerjakan shalat Subuh .

⁷ Syaikh Al-Islam Abi Yahya Zakariya Al-Anshariy, Fathul Wahab Bisyarhi Minhajuth Thulab, Daru Ihyaa'il Ku - tubil 'Arabiyah 'Iisa Al-Basbiy Al-Halbiy wa Syirkah, ji - lid I, halaman 42 - 43

2. Qunut nazilah, yakni qunut yang dilaksanakan untuk dibaca pada i'tidal akhir dalam semua shalat wajib selain shalat Subuh.

Dengan demikian menurut apa yang diuraikan - oleh pengarang kitab Minhajuth Thalibin tersebut di atas mengandung pengertian bahwa menurut beliau qunut Subuh itu mutlak disunnatkan untuk dibaca setiap waktu shalat Subuh baik ketika ada bahaya yang mengancam bagi umat Islam ataupun tidak ada bahaya, ini berarti bahwa qunut Subuh itu mutlak tanpa memandang sebab.

Para 'ulama fiqih yang menetapkan bahwa qunut Subuh ini mutlak disunnatkan dibaca setiap shalat Subuh baik ketika ada bahaya yang mengancam umat Islam atau tidak, mereka mengambil alasan hadits Rasulullah Saw. riwayat Imam Al-Baihaqi :

أخبرنا أبو عبد الله محمد بن عبد الله الحافظ أن أبا عبد الله محمد بن عبد الله الصفار ثنا أحمد بن محمد بن مهدي الأصبهاني ثنا عبيد الله بن موسى أن أبا جعفر الرازي عن الزبير بن أنس عن أنس أن النبي صم قنن شهرا يدعو عليهم ثم تركه فأما في الصبح فلم يزل يقنن حتى فارق الدنيا 7

⁷ Al Hafidh Al Jalil Abi Bakar Ahmad bin Husain ibn Ali al-Baihaqi, As Sunanul Kubra, Majlis Dairatul Ma'arif al Utmariyah al Koinah fil Hindy, jua II, hal. 201

Adapun yang dibaca dalam qunut itu adalah sebagaimana yang diterangkan dalam hadits Nabi riwayat Abu Dawud dan Nasa'iy sebagai berikut :

اللهم اهدني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت
وتولني فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت
وقيني شرم ما قضيت فإنك تقضي ولا يقضي
عليك وإنه لا يذل من واليت ولا يعزمن من عادي تباركت
وبنا وتعاليت رَوَاهُ النَّسَائِيُّ 8

Artinya:

Ya Allah berilah aku petunjuk seperti orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk, berilah aku kesehatan sebagaimana orang-orang yang telah Kau beri kesehatan, perlindungilah aku seperti orang-orang yang telah memperoleh perlindungan-Mu, beri berkahlah barang yang telah Engkau berikan padaku jauhkanlah aku daripada kejahatan yang telah Engkau tentukan, karena sesungguhnya hanya Engkau-lah yang dapat menastikan aku sesuatu dan tak ada lagi yang berkuasa di atas Engkau dan sesungguhnya tidak akan terhina orang yang mendapat perlindungan-Mu, dan tiada akan mulia orang yang Engkau muhahi. Maha Barokah Engkau Tuhan kami dan Maha Mulia.

Sedangkan qunut nazilah adalah qunut yang dibaca dalam shalat (sesudah i'tidal akhir) wajib, selain shalat Subuh, yang hanya dilaksanakan jika ada bahaya yang mengancam umat Islam atau ada orang-orang yang melakukan kejahatan dan kedhaliman kepada kaum muslimin, seperti qunut yang pernah dilafalkan oleh Nabi Saw.

Dengan demikian mereka yang melaksanakan qunut nazilah ini berpedoman dengan apa yang telah dikerjakan

⁸Al Hafidh Abi Abd. Rahman bin Syaib An Nasa'i Sunan An Nasa'i, juz II, Penerbit: Syirkah Wa Matba'ah, Musthafa al Babi al Halabi wa Auladuhu, Mezir, hal.206.

oleh Nabi Muhammad Saw. ketika para penyebar Islam (mu-balligh) yang mendapat tugas dari Nabi untuk menyera- kepada orang-orang Arab untuk masuk ke dalam agama yang benar, yaitu agama Islam, tetapi mereka tidak mau menerima seruan yang benar itu, justru orang-orang kafir membunuh penyebar Islam itu. Lalu Nabi melaksanakan qunut nazilah sebagaimana diterangkan dalam hadits riwayat Muslim :

حدثنا يحيى بن يحيى قال : قرأت على مالك عن إسحاق بن عبد الله بن أبي طلحة عن أنس بن مالك قال : دعا رسول الله صم الذين قتلوا أصحاب بئر معونة ثلاثين صباحا يدعوا على رُعلٍ وذكوانٍ ولحياتٍ وعُصَيِّيةٍ⁹

Artinya:

"Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, aku membaca seperti bacaan Malik dari Ishac bin Abdullah bin Abi Thalhah dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah Saw. mendo'akan orang-orang yang terbunuh, yakni shahabat Bikeri Ma'unah, selama tigapuluh Subuh atas mereka dari orang-orang Banzu Sa'aiman, Ra'lin, Dzakwan dan 'Usyaiyyah."

Sedangkan do'a qunut nazilah itu adalah sebagaimana do'a yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam hadits beliau yang diriwayatkan Imam Muslim:

حدثنا محمد بن مهران الرازي حدثنا الوليد بن مسلم حدثنا الأوزاعي عن يحيى بن أبي كثير عن أبي سلمة أن أبا هريرة حدثهم أن النبي صلى الله عليه وسلم قنت بعد الركعة شهرا إذا قال سمع الله لمن حمده يقول في قنوته اللهم أنج الوليد

⁹Imam Muslim, Shahih Muslim, Dahlan, Bandung, juz I, hal. 272

بن الوليد اللهم أنج سلمة بن هشام اللهم أنج عياض بن
 أبي ربيعة اللهم أنج المستضعفين من المؤمنين
 اللهم اشدد وطأتك على مضر اللهم اجعلها
 عليهم سنين كسني يوسف 10

Artinya:

"Muhammad bin Mihran Az-Zuhry telah menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al-Auza'y telah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Abi Salamah, sesungguhnya Abu Hurairah menceritakan kepada mereka bahwa Nabi Saw. qunut Subah sesudah raka'at (akhir) selama satu bulan ketika mengucapkan Sami Allahu li-man hamidah, beliau berdoa di dalam qunut beliau: Ya Allah selamatkanlah Walid bin Walid, Ya Allah, selamatkanlah Salamah bin Hisyam, Ya Allah selamatkanlah 'Ayyas bin Abi Rabi'ah, Ya Allah selamatkanlah orang-orang mukmin yang lemah, Ya Allah keraskanlah tekannya-Mu atas golongan kaum Mudlar, Ya Allah jadikanlah tahun-tahun mereka itu sebagai tahun Nabi Yusuf (paccelik)."

Jadi qunut nazilah ini ditujukan kepada orang-orang yang sengaja melakukan kejahatan dan kedhaliman kepada orang Islam dan ditujukan untuk keselamatan orang-orang Islam yang terancam kejahatan dan kedhaliman. Sudah barang tentu nama golongan atau orang yang dituju dalam do'a itu tergantung kepada obyek masing-masing sesuai dengan kejadian yang sedang berlaku.

3. Pendapat Ulama tentang qunut

Dalam praktek sehari-hari di kalangan umat Islam terdapat perbedaan pengamalan dalam hal qunut. Sebagian di antaranya ada yang menjalankan qunut dalam salat

¹⁰ Imam Muslim, Shahih Muslim, Dohlan, Bandung, juz I, hal. 271

Subuh ada yang tidak melaksanakannya. Ada pula yang melaksanakan qunut bukan hanya dalam shalat Subuh saja, tetapi setiap mereka menjalankan shalat wajib, mereka selalu melaksanakan qunut pada i'tidal akhir. Ada pula yang melaksanakan qunut pada shalat witir pertengahan-akhir bulan Ramadhan, ada pula yang melaksanakan qunut dalam shalat witir mulai awal bulan Ramadhan hingga - pertengahan.

Perbedaan pengalaman qunut ini karena dipengaruhi oleh perbedaan pendapat para 'ulama terhadap qunut itu sendiri. Baik perbedaan dalam segi waktu maupun dalam pelaksanaannya.

Pengarang kitab Bid'ayatul Majtahid menerangkan - kan berbagai macam pendapat 'ulama tentang qunut sebagai berikut :

1. Tentang hukum qunut:

وذهب مالك إلى أن القنوت في صلاة الصبح مستحب

وذهب الشافعي إلى أنه سنة وذهب أبو حنيفة

إلى أنه لا يجوز القنوت في صلاة الصبح وإن القنوت إنما موضوعة الوتر ¹¹

Menurut Imam Malik qunut dalam shalat Subuh - adalah mustahaba (sunnat), menurut Imam Syafi'i - sunnat hukumnya. Menurut Imam Abu Hanifah qunut dalam shalat Subuh tidak boleh dikerjakan (bid'ah karena tempat qunut adalah dalam shalat witir (saja)).

¹¹Al Imam al-Qadly Abu al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Rasyd al-Qarthubiy al Andalusy, Bidayatul Majtahid Wa Nihayatul Muqtashid, Fe nerbit: Darul Ihyaa al-Kutabi al-'Arabiyyah, juz I, halaman: 95

Dengan demikian pendapat 'ulama tentang hukum qunut dalam shalat Subuh itu ada dua pendapat, yaitu :

- a. Sunnah, ini adalah pendapat Imam Malik dan As Syafi'i ;
- b. Haram (tidak boleh), ini adalah pendapat Abu-Hanifah.

Abu Hanifah berpendapat disunnatkan qunut itu hanya pada shalat witir.

2. Tentang pelaksanaannya:

Adapun dalam shalat apa qunut itu dilakukannya ? Para ulama juga berbeda pendapat. Hal ini sebagaimana diterangkan pula oleh pengarang kitab Bidaya - tul Mujtahid sebagai berikut :

12 قال قوم بل يقنت في كل صلاة

13 وقال قوم لا تقنوت إلا في رمضان

14 وقال قوم في النصف الآخر منه

15 وقال قوم بل في النصف الأول منه

والسبب في ذلك اختلاف الآثار المنقولة في ذلك عن

النبي صلى الله عليه وسلم وقيل من بعض الصلوات

في ذلك على بعض

- Menurut sebagian 'ulama qunut itu setiap shalat ;
- Menurut fuqaha' lain, tidak ada qunut kecuali pada (witir) bulan Ramadhan ;

12, 13, 14, 15, 16 Ibid.

- Sebagian fuqaha mengatakan qumut itu hanya pada (wittir) pertengahan awal (mulai awal sampai pertengahan bulan Ramadhan).

Sebab terjadinya perbedaan pendapat tersebut ialah bermacam-macamnya hadits yang diriwayatkan dari Nabi Saw. (tentang qumut), mengesiyaskan shalat-shalat yang satu dengan shalat-shalat yang lain (yang memaknai qumut itu).

Jadi jelasnya dalam masalah qumut ini 'alama fiqih tidak ada kesepakatan, baik mengenai hukumnya, maupun di dalam shalat apa dan kapan waktunya qumut itu dilaksanakan.

Selanjutnya Imam Ibnu Rusyâ menjelaskan :

قال الليث وأخذت في ذلك بالحديث الذي جاء عن النبي صلى الله عليه وسلم وأنه قننت شهرين أو أربعين يوماً يدعو لقوم ويدعو على آخرين حتى أنزل تبارك وتعالى عليه معاتباً ليسرك من الأمر شيئاً أو يتوب عليهم أو يعذبهم فإنهم ظالمون فترك رسول الله صلى الله عليه وسلم القنوت فما قننت بعدها حتى لقي الله 17

Al Laits bin Sa'id berkata, bahwa ia mendapatkan dalam masalah ini hadits yang datang dari Nabi Saw. Sesungguhnya Nabi mengerjakan qumut selama satu bulan atau empat puluh hari men-de'akan salah satu kaum yang lain hingga turun

¹⁷ Ibid. (Shahih-Muslim, juz I, hal. 271)

Lah ayat kepada Nabi sebagai teguran "tidak ada bagi engkau sesuatu perkarapun sehingga Allah me nerina taubat mereka atau menyiksa mereka karena mereka adalah orang-orang yang berbunt amanya (al Imran 128), kemudian Rasulullah Saw. meninggalkan kan qunut dan sesudah itu beliau wafat."

Imam Muslim meriwayatkan dari 'Abdurrahman :

أن النبي صلى الله عليه وسلم قنت في صلاة الصبح
ثم بلغنا أنه ترك ذلك لما نزلت ليس لك من
الأمر شيء أو يتسوب عليهم¹⁸

Demikianlah perbedaan yang terjadi di kalangan ulama fiqh yang diikuti oleh umat Islam dalam pelaksanaan qunut.

Adapun bunyi bacaan do'a qunut, para ulama juga berbeda-beda pendapatnya.

Menurut Imam Malik do'a yang di anjurkan (mug tahab) dibaca dalam qunut adalah dengan lafadz di bawah ini :

اللهم إنا نستعينك ونستغفرك ونستهديك
ونؤمن بك وتخشع لك وتفجرك من يكفرك
اللهم إياك نعبد ولك نصلي ونسجد وإليك
نُسئق ونُحْفِدُ ونُرجو رحمتك ونُخاف عذابك
إن عذابك بالكافرين ملحق¹⁹

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid., hal. 96

Sedang menurut bahasa Iraq menggunakan do'a -
qunut dengan dua surat (suratoin).²⁰

Menurut Imam Syafi'i dan Ishaq, do'a yang di
pakai dalam qunut adalah :

اللهم اهدنا فيمن هديت وعافنا فيمن عافيت وقنا
شوما قضيت فانك تقضي ولا يقضى عليك
تباركت ربنا وتعاليت²¹

-,-

²⁰ ibid.

²¹ ibid.